



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION

Ahmad Wael¹, Rezkiah Hartanti², Hayat Marwan Ohorella³, Dian Saputra⁴, Rizal Akib⁵, Kris Uluelang⁶, Hasanudin Hasanudin⁷, Yuliana A.⁸, Risda Irianti⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sorong

Article Information

Article history:

Received July 25, 2023

Approved August 07 2023

Keywords:

Mentoring, Learning Methods, Small Group Discussion

ABSTRACT

A learning method is a method or approach to for giving the knowledge from a teacher or mentor to students. This educational method is designed to assist teachers in providing material to students according to the characteristics or characteristics of each child. Currently, learning methods are quite important to provide as much understanding as possible to students. This study was conducted to familiarize students with group discussions as well as to hone their ability to think critically when given a topic of discussion. This training was conducted at SD Negeri 29 Sorong City using the mentoring method. This research involved 28 students of class VI. At the time of implementation, students were divided into 6 groups where each group contained 4 people. The achievement results can be seen from the students who are very enthusiastic and active in the application of this learning model, discuss well with their respective groups, and are active in asking each other. In the results of this activity, it can help students.

ABSTRAK

Metode pembelajaran adalah metode atau cara pendekatan untuk memberikan pengetahuan dari seorang guru atau mentor kepada siswa. Metode pendidikan ini dirancang untuk membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa sesuai dengan karakteristik atau ciri khas masing-masing anak. Saat ini, metode pembelajaran menjadi hal yang cukup penting untuk memberikan pemahaman sebanyak-banyaknya kepada siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membiasakan siswa dalam berdiskusi kelompok sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis ketika diberikan topik pembahasan. Pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Kota Sorong dengan menggunakan metode pendampingan. Pelatihan melibatkan

Siswa-siswi kelas VI yang berjumlah 28. Pada saat pelaksanaan, siswa dibagi ke dalam 6 kelompok dimana setiap kelompoknya berisi 4 orang. Hasil pencapaian terlihat dari para siswa yang sangat antusias dan aktif dalam penerapan model pembelajaran ini, berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya masing-masing, dan aktif dalam bertanya satu sama lain. Dalam

© 2024 EJOIN: jurnal pengabdian Masyarakat

*Corresponding author email: ahmadwael818@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tujuan utama untuk meningkatkan standar manusia. Untuk mencapai tujuan ini, perlu ada kegiatan pendidikan yang berkelanjutan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini harus terdiri dari modul atau latihan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi awal siswa dan kemudian mengubahnya menjadi kondisi yang ideal. Pendidikan yang efektif didefinisikan sebagai pendidikan yang mendorong siswa untuk menjadi aktif (Hanafiah dan Suhana, 2009: 93). Ini menunjukkan bahwa siswa harus terlibat. Mereka bukan hanya pengamat pasif; mereka dapat mengamati pelajaran secara mandiri melalui proses mengamati, mencari, mengidentifikasi, mengamankan, mengikat, menggambar, dan pada akhirnya menyempurnakan pelajaran itu sendiri.

Kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan tugas tertentu dikenal sebagai model pembelajaran. Namun, pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan cara seseorang belajar. Model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar siswa. Wael, Asnur, dan Ibrahim (2018) kebanyakan mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi tidak mempunyai kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa inggris secara lisan di dalam dan di luar kelas sekalipun mereka berasal dari program studi pendidikan bahasa inggris. Model ini digambarkan sebagai pola yang menjelaskan proses penyebutan dan menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berinteraksi sehingga mengubah tingkah laku mereka. Desain pembelajaran adalah komponen yang harus sangat diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Saputra, D., Said, E., & Maipauw, N. J. (2020) Tidak dapat dipisahkan dan menjadi kemampuan wajib individu baik itu seorang pelajar maupun pekerja.

Arens (1997) menyatakan bahwa "Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termaksud tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelohannya," dan Trianto (2015) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial." Small group (diskusi kelompok kecil) adalah model pembelajaran diskusi yang digunakan oleh siswa dan pendidik. Model ini melibatkan dua atau lebih siswa yang bertatap muka secara menyeluruh untuk mempelajari, memecahkan masalah, mengeksplorasi, atau berdebat tentang topik yang sudah ditentukan. Percakapan dalam kelompok kecil, seperti yang dijelaskan oleh Al Jawad dan Abosnan (2020), merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa. Dalam metode Small Group Discussion (SGD), siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan fokus pada pengembangan hasil belajar dan kesempatan dengan teman sebaya, guru, dan analisis.

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh para peneliti tentang penggunaan teknik diskusi kelompok kecil (SGD) untuk meningkatkan kemampuan siswa. Al Jawad dan Abosnan (2020) menemukan bahwa siswa yang menggunakan teknik diskusi kelompok kecil umumnya mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan teknik diskusi kelompok besar. Menurut Bohari, L. (2020), penggunaan diskusi kelompok kecil dalam mengajar berbicara juga terbukti efektif. Setelah belajar melalui diskusi kelompok kecil, kemampuan berbicara siswa meningkat secara signifikan. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Ali dan MH (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterlibatan siswa di Sekolah Tinggi Al Munir. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Linaris (2021) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok kecil memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi kelas dan menunjukkan kepemimpinan.

Salah satu strategi pendidikan yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka adalah diskusi kelompok kecil. Menurut Putriawati (2019), diskusi kelompok kecil adalah metode pembelajaran yang mendorong interaksi sosial untuk membantu siswa secara bertahap mencapai tujuan mereka dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Wael, A. et al. (2024) Berbicara merupakan keterampilan yang paling krusial yang terdapat pada empat keterampilan yang ada pada Bahasa Inggris. Menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil untuk meningkatkan aktivitas siswa dan pemecahan masalah, diskusi kelompok kecil menghasilkan situasi belajar yang secara konsisten meningkat (Saraswati & Djazari, 2018; Pravitasari & Ismaniati, 2019). Purwanti (2017) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa dapat ditingkatkan dengan diskusi kelompok kecil.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh La'biran (2017), yang menunjukkan bahwa instruksi diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, Genł (2015) menegaskan bahwa penerapan strategi ini dapat menumbuhkan pemahaman, memperjelas konsep, dan membantu siswa dalam mengembangkan sanggahan yang tepat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok membantu siswa memahami konsep secara lebih menyeluruh. Mereka juga meningkatkan kemampuan kerja tim, keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan, dan gairah berbicara (Andrew et al., 2017; Moma, 2017).

Menurut Ismail (2008), diskusi kelompok kecil adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga lima siswa untuk berbicara tentang tujuan pembelajaran dan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Small group discussion, menurut Trianto (2011), adalah aktivitas di mana siswa berinteraksi satu sama lain, atau dengan guru, untuk mempelajari, memecahkan masalah, atau memperdebatkan topik tertentu. Dalam model pendidikan ini, individu berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Hartanti et al. (2022), berbicara merupakan satu diantara empat kompetensi Bahasa yang paling penting untuk dipelajari oleh setiap orang bukan hanya para pembelajar Bahasa Inggris tetapi juga semua orang. Secara garis besar berbicara sangat dibutuhkan oleh orang yang ingin berinteraksi.

Metode diskusi kelompok kecil, atau small group discussion, merupakan cabang dari metode diskusi, memberikan siswa kesempatan untuk berbicara langsung dengan siswa lain dalam kelompok kecil, yang membuat diskusi kelompok kecil lebih efektif. Sementara itu Wael and Hasanudin (2020) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan yang selalu dibutuhkan. Selain itu, melalui metode diskusi kelompok kecil, siswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Mereka

juga memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan di dalam dan di luar kelas dengan bekerja sama dan berbicara satu sama lain” (Mulyasa, 2010).

Diskusi kelompok kecil, atau *Small Group Discussion*, adalah metode yang memberi peluang kepada peserta didik untuk berpikir, berinteraksi, dan berlatih memberi dan menerima pendapat dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif dalam menguasai konsep, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir yang positif dalam berinteraksi” Supriadie dan Darmawan (2012). Menurut Cristiani & Mintohari (2014), metode diskusi kelompok kecil dianggap dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena kegiatan proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dan menemukan ide-ide yang mereka butuhkan untuk memahami. Diskusi kelompok kecil merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut sebuah penelitian kualitatif, pendekatan ini dianggap sebagai salah satu strategi utama dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi, terutama di bidang pendidikan kedokteran (Abdulghani et al., 2014). Menurut Tsao (2015), diskusi di antara kelompok kecil dapat membantu mengidentifikasi "Kategori Berpikir Bloom" (hlm. 332).

Penelitian lain membahas manfaat diskusi kelompok kecil. Penelitian tersebut menemukan bahwa "diskusi kelompok kecil dapat secara efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melibatkan mereka secara aktif dalam diskusi kerja kelompok, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat mengekspos diri mereka dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka merasa lebih santai saat belajar, dan memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara" (Fauzi, 2017). Berdasarkan penelitian empiris, metode ini sangat membantu dalam memperkuat bahan ajar melalui apa yang dikenal sebagai elaborasi. Elaborasi adalah proses di mana pengetahuan yang baru diperoleh dan dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, menciptakan hubungan baru yang bermakna (Van Blankenstein, Dolmans, van der Vleuten, & Schmidt, 2013, p. 730).

Adapun cara yang efektif untuk mengembangkan adalah dengan menjelaskan materi kepada orang lain, seperti yang sering dilakukan dalam diskusi kelompok kecil. Dalam dua penelitian ilmiah, van Blankenstein dan rekan-rekannya menemukan bahwa pengembangan melalui diskusi kelompok kecil cukup bermanfaat bagi siswa yang telah memiliki pemahaman tentang topik yang sedang dibahas. Mereka juga mengamati bahwa setelah satu bulan, mereka yang telah menjelaskan sesuatu kepada orang lain memiliki korelasi positif dengan retensi memori (Blankenstein, Dolmans, van der Vleuten, & Schmidt, 2011; Blankenstein dkk, 2013).

Kegiatan diskusi di setiap kelompok tidak dapat berjalan dengan baik karena terbatasnya waktu dan ruang. Dimana guru tidak dapat menyaksikan kegiatan kelompok secara langsung dan menentukan siswa yang aktif atau pasif. Ditunjukkan bahwa diskusi kelompok berjalan dengan baik dengan melakukan pertanyaan kepada anggota kelompok. Meskipun aktivitas dalam setiap kelompok melibatkan sebagian kecil anggota, siswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan siswa lain untuk berbagi informasi dan memecahkan masalah. Metode ini membuat pembelajaran lebih efektif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil di media sosial meningkatkan kehadiran sosial (Wijaya et al., 2021).

Penerapan model pembelajaran yang digunakan adalah komponen yang membantu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kebutuhan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah model diskusi kelompok kecil, yang memungkinkan siswa berpartisipasi

secara aktif dan menggunakan proses berpikir mereka untuk menemukan, mengolah, menguraikan, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Model diskusi kelompok kecil adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap kelompok siswa menerima satu masalah tentang topik tertentu untuk didiskusikan dan dibahas bersama (Hardiansyah, 2014).

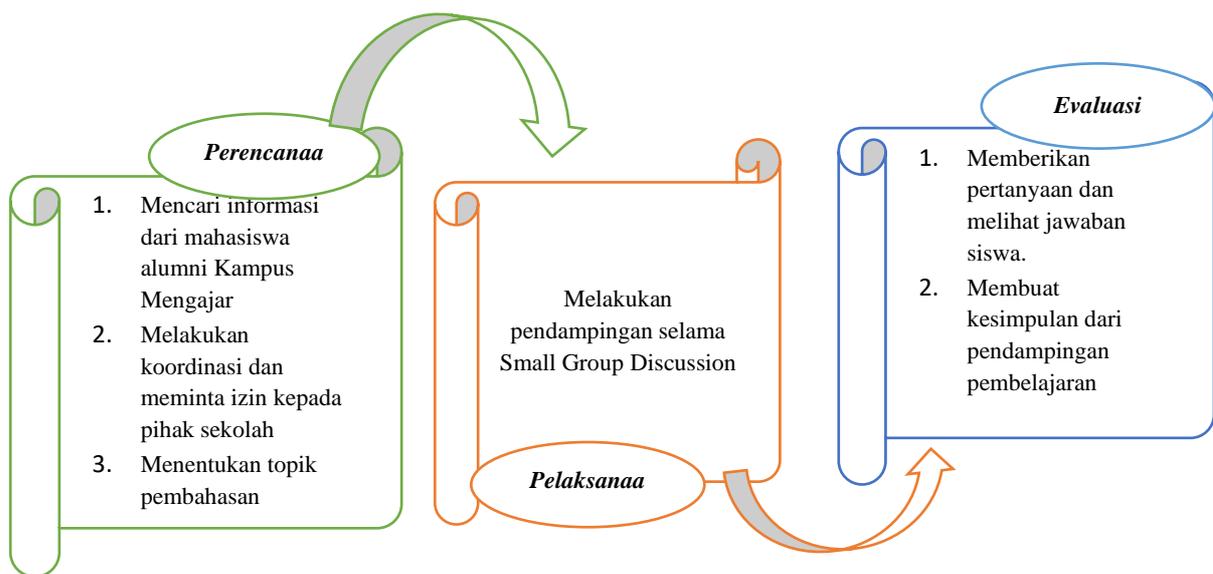
Model pembelajaran diskusi kelompok kecil, atau *small group discussion*, pada dasarnya berfokus pada siswa daripada guru. Salah satu model yang menempatkan diskusi kelompok kecil sebagai pusat pembelajaran. Berbicara, bertukar pikiran, dan membahas masalah secara emosional adalah definisi diskusi. Guru menggunakan diskusi untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran utama, menurut Tjokrodihardjo (2000) dalam buku Trianto (2016). Yang pertama adalah untuk meningkatkan cara berpikir siswa dengan membantu mereka memahami materi pelajaran; yang kedua adalah untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa; dan yang terakhir adalah untuk mengajarkan siswa cara berpikir dan berkomunikasi.

Berdasarkan komentar para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian materi ajar yang membantu guru dan perancang pembelajaran mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar. Siswa akan lebih tertarik dengan model pembelajaran yang bervariasi, dan tugas guru untuk menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami sesuai dengan tujuan. Model pembelajaran kelompok kecil, atau diskusi kelompok kecil, adalah salah satu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa belajar. Berikut adalah beberapa latar belakang yang berkaitan dengan penerapan model ini:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa: Selama diskusi kelompok kecil, setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya mereka, berbagi informasi, berbagi pendapat, dan mendiskusikan topik pelajaran yang sedang mereka pelajari. Hal ini membuat siswa merasa lebih terlibat dalam pelajaran dan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan topik yang mereka pelajari.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Diskusi kelompok kecil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan informasi secara menyeluruh. Mereka juga diajak untuk berdebat, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Siswa terlibat dalam kegiatan berpikir yang lebih mendalam selama proses ini dan berpartisipasi secara aktif dalam proses memahami materi pelajaran.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi: Siswa diajarkan untuk berpartisipasi dengan baik dan efektif dalam diskusi kelompok kecil. Mereka juga diajarkan untuk mendengarkan dengan baik, merespon pendapat teman sebaya, dan menyampaikan ide secara terstruktur dan jelas. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat penting untuk kehidupan sosial dan profesional siswa di masa depan.
4. Menambah pengetahuan dan pemahaman: Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil dan mempelajari pendapat teman sebaya mereka. Melalui interaksi dan diskusi ini, mereka dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik. Ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan memahami bahwa tidak ada solusi universal untuk semua masalah. Karena sangat umum digunakan, model diskusi kelompok kecil menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen). Dengan menggunakan metode pengumpulan data dan analisis kualitatif, pendekatan ini lebih menekankan pada makna atau signifikansi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menganggap bahwa kebenaran selalu berubah dan dapat ditemukan melalui penelitian individu dalam situasi sosial atau interaksi. Pendampingan ini dilakukan di SD Negeri 29 Kota Sorong selama 3 hari yaitu pada tanggal 4-6 Maret 2024 dan melibatkan siswa kelas 6 di sekolah tersebut. Model observasi secara langsung digunakan untuk mengumpulkan data dan menilai kemampuan siswa.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Perencanaan

Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan meminta informasi dari alumni kampus mengajar sekolah. Selanjutnya, mereka merencanakan dan meminta izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SD Negeri 29 Kota Sorong. Setelah merencanakan dan mendapatkan izin dari kepala sekolah, langkah berikutnya adalah menentukan topik yang akan dibahas selama diskusi grup.

Pelaksanaan

Proses selanjutnya adalah melakukan penelitian setelah koordinasi dan mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Selama pelaksanaan ini, peserta dibagi menjadi 4 kelompok, dengan 4 siswa masing-masing dan 1 pendamping dari instruktur yang melakukan pendampingan di tengah-tengah setiap kelompok. Siswa memiliki waktu untuk berbicara dengan teman mereka selama kegiatan ini. Tema yang telah dibahas sebelumnya akan dibahas dalam tanya jawab selama dua puluh menit terakhir. Siswa dapat langsung mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, mahasiswa melakukan dua aktivitas yaitu memberikan pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan kemudian melihat respon dan jawaban dari para siswa yang sudah menjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada kelas VI SD Negeri 29 Kota Sorong, peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terlibat dan aktif dalam penelitian ini. Peserta akan diberikan materi yang akan dipelajari dan dibahas selama berlangsungnya kegiatan ini, dalam kegiatan ini pendamping menggunakan model pembelajaran Small Group Discussion. Pendampingan ini dimulai dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta yang terlibat dalam pendampingan ini berjumlah 29 siswa-siswi. Hasil dari dilakukannya pembelajaran ini siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam penerapan model Small Group Discussion, berdiskusi dengan baik dengan kelompoknya masing-masing, dan aktif dalam bertanya satu sama lain. Dalam hasil kegiatan ini, dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama dengan baik.



Gambar 2. Proses Pendampingan Siswa Menggunakan *Small Group Discussion*

Pembahasan

Hasil pendampingan menggunakan metode diskusi kelompok kecil telah menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 29 Kota Sorong sangat antusias dengan metode ini. Pendampingan ini menunjukkan bahwa model diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion* dapat membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat mereka dan berbagi pendapat dengan teman mereka. Metode ini juga bagus untuk siswa Sekolah Dasar karena dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka. Selain itu, mereka diajak untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Hal ini mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat satu sama lain dan memahami bahwa selalu ada Solusi untuk setiap masalah. Selain menambah wawasan dan dapat menerima pendapat orang lain, *Small Group Discussion* ini juga baik terutama dalam hal berkomunikasi. Siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat mereka di dalam grup terkait suatu topik yang diberikan guru, hal ini baik untuk melatih kemampuan komunikasi mereka. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting untuk kehidupan sosial dan profesional siswa di masa depan. Maka dari itu kemampuan komunikasi ini juga membuat siswa merasa lebih terlibat dalam group karena dengan selalu menanggapi setiap topik atau memberikan setiap pendapat terkait topik yang diberikan. Ini menjadi poin plus/ penambahan nilai untuk siswa yang sangat aktif didalam groupnya.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah upaya serius untuk meningkatkan standar manusia melalui kegiatan pendidikan berkelanjutan. Efektifitas pendidikan terletak pada keterlibatan aktif

siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran berperan penting dalam proses ini, berfungsi sebagai kerangka kerja bagi guru dalam menyampaikan materi. Salah satu model yang efektif adalah model pembelajaran small group atau diskusi kelompok kecil. Model ini meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menambah pengetahuan dan pemahaman siswa. Pendampingan yang dilakukan di SD Negeri 29 Kota Sorong menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tim instruktur melihat model pembelajaran yang masih monoton, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak terlalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Dalam hal ini dapat kita uraikan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah suasana kelas yang nyaman, fasilitas yang cukup lengkap dan semangat para siswa-siswi di Sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kerja sama peserta didik antara satu sama lain, sedikit kesulitan dalam memahami materi serta kurangnya kepercayaan diri siswa-siswi dan dorongan orang tua di rumah juga cukup kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan metode small group discussion terhadap motivasi belajar siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30-35. (Riadi, 2023)
- [2] Amaliya, L. U., & Dewi, K. (2022). Penerapan diskusi kelompok kecil berbasis mobile learning melalui WhatsApp Messenger pada mata pelajaran geografi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 67-78.
- [3] Annamalai, N., Manivel, R., & Palanisamy, R. (2015). Small group discussion: Students perspectives. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 5(Suppl 1), S18.
- [4] Chhikara, A., Cummings, J., Nykipilo, A., & Salem, A. (2020, September 1). *Small group discussions*. Instructional Strategies in Health Professions Education. <https://openpress.usask.ca/instructionalstrategiesinhpe/chapter/small-group-discussions/>.
- [5] Christiani, A. (2014). *Penerapan metode small group discussion dengan model cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- [6] Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill And Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36.
- [7] FEBRIANI, D. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN STRATEGI METAKOGNISI PESERTA DIDIK.
- [8] Hartanti, R., Wael, A., Hasanudin, H., Uluelang, K., & Hasyim, R. (2022). Mengasah Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Small Group Discussions Pada Siswa Smp Negeri 16 Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 4(2), 42-47.
- [9] Masito, S. P., Charli, L., & Frima, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Bangun jaya. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 700-706.
- [10] Purwanti, S. (2017). PENERAPAN SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN MAHASISWA PGSD UAD: Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10-19.

- [11] Putriawati, W. (2019). Penerapan metode pembelajaran small group discussion untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa. *Prisma sains: jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80-90.
- [12] Riadi, M. (n.d.). *Model Pembelajaran small group discussion*. KajianPustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2023/02/model-pembelajaran-small-group-discussion.html>.
- [13] Saputra, D., Said, E., & Maipauw, N. J. (2020). Peran pendidikan di era milenial. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 18-22.
- [14] Supriyanto, D. (2017). Penerapan model pembelajaran small group discussion terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi dunia tumbuhan dan dunia hewan. In *Prosiding seminar nasional pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 298-305).
- [15] Valentine, C., Jamiluddin, J., Wahyudin, W., & Marhum, M. (2023). Developing Students' Speaking Skill through Small Group Discussion (SGD) Technique. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1601-1608.
- [16] Wael, A., Asnur, M. N. A., & Ibrahim, I. (2018). Exploring Students' Learning Strategies in Speaking Performance. *International Journal of Language Education*, 2(1), 65-71.
- [17] Wael, A., & Hasanudin, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Teknik Storytelling di Medina English Club. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(2), 73-77
- [18] Wael, A., Ohorella, H. M., Hartanti, R., Uluelang, K., & Yuliana, A. (2024). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari Bagi Kelompok Belajar Taman Berkah. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(1), 7-13.
- [19] Zuriati, Z. (2018). Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Sma. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).